



## Penerapan Metode Pendekatan Berdiferensiasi Menggunakan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran IPAS

Wisnu Cahya Mukti<sup>1\*</sup>, Choirul Huda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Mahasiswa/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [wisnucahyam@gmail.com](mailto:wisnucahyam@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Dosen/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [choirulhuda581@gmail.com](mailto:choirulhuda581@gmail.com)

---

**Abstract.** *Education today faces significant challenges in presenting relevant and engaging material to students with diverse backgrounds and needs. Differentiated instruction is a teaching strategy that tailors learning experiences to meet the unique needs of each student. Kahoot is an interactive platform that supports differentiated instruction by providing tools that allow teachers to create engaging and adaptive learning experiences. This study aims to investigate the impact of applying differentiated instruction methods using Kahoot in Social Studies subjects on students' motivation and learning outcomes. The research method used is qualitative descriptive. The subjects of this study are 28 fourth-grade students from SD Palebon 01. The results indicate that the majority of students showed high to very high motivation after participating in the learning activities using Kahoot. Only a small number of students had low motivation, and no students were classified in the very low motivation category. Overall, students' learning outcomes were very positive, with all students falling into the Good or Very Good categories.*

**Keywords:** *Differentiated Learning; Kahoot; IPAS.*

**Abstrak.** *Pendidikan saat ini harus menghadapi tantangan besar dalam menyajikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa dengan latar belakang serta kebutuhan yang beragam. Metode pendekatan berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Kahoot adalah platform interaktif yang mendukung pendekatan berdiferensiasi dengan menyediakan alat yang memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan Kahoot dalam mata pelajaran IPAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas 4 SD Palebon 01. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan motivasi yang tinggi hingga sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Kahoot. Hanya sebagian kecil yang memiliki motivasi rendah, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori motivasi sangat rendah. Hasil belajar siswa secara keseluruhan sangat positif, dengan semua siswa berada pada kategori Baik atau Sangat Baik.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran berdiferensiasi; Kahoot; IPAS.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini harus menghadapi tantangan besar dalam menyajikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa dengan latar belakang serta kebutuhan yang beragam (Krulatz & Christison, 2023). Agar pembelajaran efektif, metode yang digunakan harus mampu mengakomodasi berbagai gaya

belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi pendidikan, dan strategi diferensiasi yang memastikan setiap siswa dapat mengakses dan memahami materi sesuai dengan gaya dan kebutuhan individu mereka. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang komprehensif (Zulkarnain, Azzahra, & Anbiya, 2023).

Metode pendekatan berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa (Dhera, Ti'a, Lawe, & Segoe, 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, pengajaran dapat disesuaikan berdasarkan berbagai faktor seperti gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa. Pendekatan ini mencakup penyesuaian dalam konten yang diajarkan, cara proses belajar dilakukan, produk akhir yang dihasilkan siswa, dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan menyediakan pengalaman yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sehingga memungkinkan semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka (Almujab, 2023).

Kahoot adalah platform interaktif yang mendukung pendekatan berdiferensiasi dengan menyediakan alat yang memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan adaptif (Rukmana, Wakhyudin, Nuruliarsih, & Azizah, 2024). Fitur-fitur seperti kuis dan polling di Kahoot memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara real-time, memberikan umpan balik segera, dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kemampuan untuk membuat pertanyaan yang bervariasi dan mengadaptasi tingkat kesulitan sesuai dengan respons siswa, Kahoot membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan sesuai dengan gaya serta tingkat pemahaman individu siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran (Inayah, Triana, & Retnoningrum, 2023).

Penerapan metode pendekatan berdiferensiasi melalui Kahoot dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat mengatasi persepsi kompleks dan membosankan yang sering dirasakan siswa terhadap mata pelajaran ini. Dengan menggunakan Kahoot, guru dapat menciptakan kuis interaktif yang menyesuaikan tingkat kesulitan dan format pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan minat individu siswa. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, mendapatkan umpan balik segera, dan merasakan kemajuan yang signifikan. Dengan cara ini, Kahoot dapat membuat pembelajaran IPAS lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, dan pada akhirnya, memperbaiki hasil belajar mereka melalui pengalaman yang lebih menyenangkan dan adaptif (Saleh, Faradita, & Martati, 2024).

Pembelajaran IPAS di kelas 4 SD Palebon 01 saat ini masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru, yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketergantungan pada instruksi guru membuat siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi secara mandiri. Hal ini berpotensi menghambat penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran kurang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan kritis mereka. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Penelitian Wahyudi et al., (2023) pada penelitian yang berjudul "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN 008 Samarinda Seberang efektif dalam mengatasi keberagaman kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, yang mengacu pada penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa, terbukti mampu mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dalam konteks pelajaran IPAS.

Penelitian oleh Dewimarni et al., (2022) pada penelitian yang berjudul “Penerapan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 38 Padang” menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot sebagai alat pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 38 Padang dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kahoot, yang merupakan platform pembelajaran berbasis game, menawarkan format yang interaktif dan menyenangkan yang mampu menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif. Dengan menggabungkan elemen kompetisi dan umpan balik langsung, Kahoot membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzarna et al., (2024) pada penelitian yang berjudul “Pemetaan Kegiatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Oleh Guru SMA” menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi Kahoot dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Aplikasi Kahoot, yang menawarkan format kuis interaktif, memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, membuat pembelajaran lebih menarik dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya belajar cara menggunakan alat tersebut tetapi juga bagaimana memanfaatkannya untuk mengidentifikasi dan memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan Kahoot dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penelitian Wahyudi et al. (2023) berhasil menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa di kelas V, namun penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan teknologi modern seperti Kahoot untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam konteks Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Di sisi lain, penelitian Dewimarni et al. (2022) menyoroti peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan Kahoot, tetapi belum memberikan bukti yang jelas tentang dampaknya terhadap hasil belajar spesifik dalam mata pelajaran IPAS atau bagaimana Kahoot dapat digunakan secara efektif dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian Dzarna et al. (2024) yang berfokus pada pelatihan guru dalam penggunaan Kahoot belum menilai sejauh mana penerapan strategi ini secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan Kahoot dapat mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara spesifik.

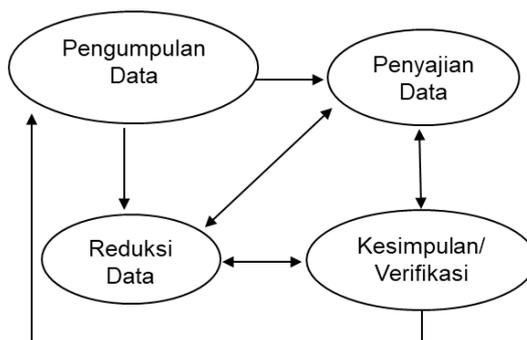
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan metode pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan Kahoot dalam mata pelajaran IPAS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan Kahoot, penelitian ini akan menganalisis bagaimana penyesuaian konten dan interaktivitas dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang strategi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan IPAS, serta memberikan panduan bagi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

## **METODE**

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas 4 SD Palebon 01. Penelitian dilakukan dari Juni – Juli 2024 di SD Palebon 01. Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Pertama, wawancara dengan guru kelas 4. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi yang terjadi. Kedua, Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, dokumen berupa jurnal kegiatan dan arsip foto. Sumber ini merupakan sumber data unik yang dapat digunakan dalam mendukung data dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh. Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu; (1) Reduksi data, tahap reduksi merupakan kegiatan menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. Kemudian dari reduksi data ini akan dikelompok menjadi sebagai fokus penelitian (2) Tahap seleksi (*display data*), data diuraikan menjadi fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. (3) Analisis data, data dianalisis secara mendalam dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan tema dengan merekonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan baru. Lebih jelasnya digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Analisis Data.



Indikator motivasi belajar mencerminkan berbagai aspek penting yang mendorong seseorang untuk terus berupaya dan bertahan dalam proses belajar. Seseorang yang tekun menghadapi tugas akan memiliki ketahanan dan keuletan dalam menyelesaikan setiap tantangan, bahkan ketika menghadapi kesulitan. Motivasi juga terlihat dari minat yang besar terhadap berbagai masalah, terutama yang relevan bagi orang dewasa, serta kecenderungan untuk lebih senang bekerja secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Selain itu, individu dengan motivasi tinggi cenderung cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan monoton, sehingga lebih suka terlibat dalam kegiatan yang menantang. Mereka juga mampu mempertahankan pendapatnya dengan teguh dan tidak mudah melepaskan keyakinannya. Akhirnya, kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong seseorang untuk terus berusaha memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Hasil yang diperoleh dari motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Ukur Motivasi Belajar Siswa.

No	Interval	Kategori
1	113 – 138	Sangat Tinggi
2	87 – 112	Tinggi
3	61 – 86	Rendah
4	35 – 60	Sangat Rendah

Sumber: (Husaeni, Juliejantiningsih, & Hidayat, 2023)

Hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

**Tabel 2.** Predikat Kemampuan Berpikir Kreatif.

Skala	Predikat
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: (Azahrah, Afrinaldi, & Fahrudin, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran IPAS menggunakan metode berdiferensiasi dilakukan dengan asesmen awal untuk memahami kemampuan awal, minat, dan gaya belajar siswa. Peneliti lalu merancang kegiatan belajar yang bervariasi sesuai dengan perbedaan yang teridentifikasi. Peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar. Kelompok dapat diubah secara dinamis sesuai perkembangan siswa selama pembelajaran. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi perbedaan antar siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan kuesioner terkait motivasi belajar siswa untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aplikasi Kahoot. Berikut adalah hasil motivasi belajar siswa:

**Tabel 3.** Motivasi Belajar Siswa.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	12	42,9%
2	Tinggi	10	35,7%
3	Rendah	6	21,4%
4	Sangat Rendah	0	0,0%

Mayoritas siswa (78,6%) menunjukkan motivasi yang tinggi hingga sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Kahoot. Hanya sebagian kecil (21,4%) yang memiliki motivasi rendah, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori motivasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Kahoot umumnya efektif dalam mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	15	53,5%
2	Baik	13	46,5%
3	Cukup	0	0,0%
4	Kurang	0	0,0%

Tabel 4 menunjukkan hasil belajar siswa berdasarkan kategori dan frekuensi setiap kategori beserta persentasenya. Kategori "Sangat Tinggi" memiliki 15 siswa, yang merupakan 53,5% dari seluruh siswa. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki hasil belajar yang sangat tinggi. Kategori

"Baik" mencakup 13 siswa, atau 46,5% dari siswa. Ini berarti hampir setengah dari siswa memiliki hasil belajar yang baik. Kategori "Cukup" dan "Kurang" tidak memiliki siswa yang termasuk dalam kedua kategori tersebut, dengan frekuensi dan persentase masing-masing 0%. Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa semua siswa dalam kelompok ini memiliki hasil belajar yang sangat tinggi atau baik, tanpa adanya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang cukup atau kurang.

## Pembahasan

Proses pembelajaran berdiferensiasi menggunakan aplikasi Kahoot terdiri dari beberapa tahap seperti persiapan materi, persiapan aplikasi Kahoot, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Pada tahap persiapan materi, peneliti terlebih dahulu menyusun materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa di kelas 4 SD Palebon 01. Materi disusun dengan variasi tingkat kesulitan, mulai dari konsep-konsep dasar hingga topik yang lebih kompleks, sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa materi yang disiapkan relevan dan menarik untuk disampaikan melalui aplikasi Kahoot, yang mendukung pembelajaran interaktif dan kompetitif. Persiapan ini bertujuan agar saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa dapat mengikuti dan memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Peneliti menggunakan aplikasi Kahoot untuk membuat kuis interaktif yang terkait dengan materi IPAS yang telah disiapkan. Kahoot dipilih karena kemampuannya untuk menarik minat siswa melalui elemen permainan dan kompetisi, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Peneliti terlebih dahulu membuat akun di Kahoot atau masuk ke akun yang sudah ada di kahoot.com. Setelah masuk, peneliti memilih opsi "Create" untuk mulai membuat kuis baru. Peneliti memilih materi yang relevan dari pelajaran IPAS yang sudah diajarkan atau yang akan diajarkan. Peneliti membuat pertanyaan dengan berbagai tingkat kesulitan, mulai dari pertanyaan sederhana yang menguji pemahaman dasar hingga pertanyaan yang lebih kompleks untuk siswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam. Ini membantu dalam pembelajaran berdiferensiasi. Untuk meningkatkan daya tarik kuis, peneliti menambahkan gambar atau video yang relevan dengan pertanyaan. Peneliti menetapkan batas waktu untuk setiap pertanyaan. Waktu disesuaikan dengan tingkat kesulitan pertanyaan, memberi siswa waktu yang cukup untuk berpikir tanpa membuat mereka merasa tertekan.

Peneliti membuat kuis di Kahoot dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi "Mari Mengenal Hewan di Sekitar Kita". Pertanyaan dapat mencakup:

1. Identifikasi Hewan  
Menampilkan gambar hewan dan meminta siswa untuk memilih nama hewan tersebut.
2. Fakta Tentang Hewan  
Menanyakan tentang ciri-ciri khusus hewan, seperti makanan atau habitat.
3. Klasifikasi  
Mengelompokkan hewan berdasarkan kategori tertentu (misalnya, mamalia, burung, reptil, dll.).

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti memulai dengan menjelaskan materi tentang berbagai hewan yang ada di sekitar. Penjelasan bisa mencakup jenis-jenis hewan, habitatnya, makanan, dan ciri-ciri khas masing-masing hewan. Untuk meningkatkan pemahaman, peneliti menggunakan gambar-gambar hewan, video pendek, atau benda-benda nyata (seperti kerangka atau model hewan). Siswa juga diajak untuk berbagi tentang hewan yang mereka kenal atau lihat di lingkungan mereka, sehingga mereka merasa terlibat secara aktif. Diskusi singkat mengenai hewan-hewan yang sering mereka lihat dan bagaimana cara mereka mengenalinya juga dilakukan agar dapat membantu mereka lebih siap untuk kuis.

Dalam mengerjakan kuis, siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Setiap kelompok dapat berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan. Siswa mengerjakan kuis menggunakan perangkat mereka (seperti tablet atau

smartphone) untuk menjawab pertanyaan Kahoot secara real-time. Kahoot memberikan umpan balik langsung, memungkinkan siswa melihat hasil mereka dan peringkat di akhir kuis.

Setelah kuis selesai, peneliti melihat hasil dan analisis data yang diperoleh dari Kahoot untuk menentukan bagian mana dari materi yang sudah dipahami dengan baik dan mana yang masih perlu perhatian lebih. Peneliti memfasilitasi diskusi kelas tentang pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan menjelaskan jawaban yang benar. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan kesalahan mereka untuk memahami materi dengan lebih baik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan Kahoot efektif dalam mempertahankan atau meningkatkan motivasi belajar siswa karena platform ini interaktif dan menarik. Kahoot, yang berbasis permainan, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui elemen kompetisi dan waktu terbatas untuk menjawab pertanyaan (Hadi, Sari, Priyantoro, Latifah, & Ilham, 2023). Keterlibatan aktif ini meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, karena Kahoot memungkinkan personalisasi materi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, mereka merasa lebih relevan dan tertantang dengan materi yang diberikan tanpa merasa kewalahan.

Kahoot juga menyediakan umpan balik langsung setelah setiap pertanyaan, membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan segera (Sari & Nurani, 2021). Umpan balik cepat ini tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan santai yang diciptakan oleh Kahoot mengurangi kecemasan dan stres, faktor yang sering menghambat motivasi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses belajar, mereka lebih cenderung untuk terus termotivasi (Azhar & Wahyudi, 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui Kahoot juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang semakin digital (Tika, 2023). Kahoot membuat kompetisi sehat di antara siswa, baik dalam kelompok maupun secara individu. Kompetisi yang sehat dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras, sementara kolaborasi dalam kelompok meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kombinasi dari interaksi yang tinggi, penyesuaian materi, umpan balik cepat, suasana belajar yang menyenangkan, dan integrasi teknologi membuat pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena menyesuaikan materi dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar individu (Waruwu & Bilo, 2024). Dengan pendekatan ini, guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan cara yang paling efektif untuk setiap siswa, baik itu melalui visualisasi, penjelasan lisan, atau interaksi langsung. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan materi yang diajarkan relevan dengan minat mereka.

Selain itu, pengelompokan yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Mukromin, Kusumaningsih, & Suherni, 2024). Siswa yang lebih maju dapat menghadapi tantangan yang lebih besar, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan mendapatkan perhatian khusus. Penggunaan beragam media dan sumber belajar juga mempermudah dalam memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, dari teknologi digital hingga diskusi kelompok.

Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dirancang untuk mencerminkan kemampuan dan pencapaian individu siswa (Azmi, 2024). Hal ini membantu mengurangi kesenjangan belajar dengan memberi dukungan tambahan kepada siswa yang tertinggal dan tantangan lebih besar kepada siswa yang lebih maju. Dengan pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai potensi maksimal mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang memanfaatkan platform interaktif seperti Kahoot terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam prosesnya, peneliti menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, mulai dari persiapan materi, penggunaan aplikasi Kahoot, hingga evaluasi dan refleksi. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan motivasi yang tinggi, sementara hasil belajar keseluruhan juga sangat positif, dengan semua siswa berada pada kategori "Baik" atau "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi serta pencapaian akademik siswa.

Guru terus menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan platform interaktif seperti Kahoot untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini tidak hanya dapat mempertahankan tetapi juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Guru dapat memperluas penggunaan teknologi ini dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan jenis pertanyaan dalam Kahoot untuk lebih mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu, serta terus memantau dan mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa guna mencapai hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi*, 8(1), 2284–2549.
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Azmi, C. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 263–284.
- Dewimarni, S., Ulhusna, M., & Marhayati, L. (2022). Penerapan Aplikasi Kahoot pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 38 Padang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(8), 1935–1940.
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9.
- Dzarna, D., Laeli, A. F., & Eurika, N. (2024). Pemetaan Kegiatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Oleh Guru SMA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2944–2951.
- Hadi, D., Sari, D. M., Priyantoro, D. E., Latifah, N., & Ilham, I. (2023). Meningkatkan religiusitas siswa sekolah menengah pertama melalui aplikasi Kahoot dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 433–442. CV. Creative Tugu Pena.
- Husaeni, A. F., Juliejantiningsih, Y., & Hidayat, R. (2023). Survei Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK. *Educatio*, 18(1), 102–109.

- Inayah, N., Triana, L., & Retnoningrum, D. (2023). Pendekatan culturally responsive teaching menggunakan media game Kahoot pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Dan Pedagogi (Srada)* (pp. 24–31). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Krulatz, A., & Christison, M. (2023). *Multilingual Approach to Diversity in Education (MADE): A Methodology for Linguistically and Culturally Diverse Classrooms*. Palgrave Macmillan.
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499.
- Rukmana, R., Wakhyudin, H., Nuruliarsih, N., & Azizah, M. (2024). Memperkuat Literasi Teknologi melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *Madaniya*, 5(3), 790–796.
- Saleh, F. I. S., Faradita, M. N., & Martati, B. (2024). Analisis Penerapan Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Di Jenjang SD dalam Mata Pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5595–5609.
- Sari, R. K., & Nurani, S. (2021). Quizizz Atau Kahoot, Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(3), 78–86.
- Tika, C. D. S. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Media Pembelajaran Kahoot Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas 4 Di SD Negeri 1 Moyoketen Tulungagung. *Jotika Journal in Education*, 3(1), 1–15.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113.
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 254–268.
- Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).